

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandar udara sebagai prasarana penyelenggaraan transportasi udara dalam menunjang pertumbuhan suatu wilayah memiliki peranan penting sehingga perlu ditata dengan baik untuk mewujudkan pelayanan kebandarudaraan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan. Prospek dunia penerbangan Provinsi Gorontalo terus mengalami peningkatan, hal ini tidak lepas dari posisi strategis Gorontalo yang menghubungkan daerah bagian Sulawesi Utara dengan Sulawesi Tengah menjadikan Bandar Udara Jalaludin Gorontalo sebagai bandara yang penting untuk menghubungkan wilayah yang sedang berkembang di kawasan timur bagian utara Indonesia.

Bandar Udara Jalaludin Gorontalo merupakan bandar udara kelas II yang terletak di Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo dengan Koordinat $00^{\circ} 38' 18''$ Lintang Utara dan $122^{\circ} 51' 08''$ Bujur Timur. Bandar udara ini memiliki landas pacu (*runway*) sepanjang 2500 meter dan lebar 45 meter. Jenis pesawat terbesar yang dilayani oleh Bandar Udara Jalaludin Gorontalo adalah Boeing 737-900ER, dengan maskapai yang dilayani yaitu Garuda Indonesia, Lion Air, Sriwijaya Air, dan Wings Air. Rute penerbangan yang dilayani oleh maskapai tersebut ialah tujuan Manado Sulawesi Utara, Palu Sulawesi Tengah, Makassar Sulawesi Selatan, Jakarta dan Surabaya Jawa Timur.

Bandar Udara Jalaludin Gorontalo merupakan penunjang untuk mengembangkan Provinsi Gorontalo terutama dalam menyambut *Asean Economy Community* dan rencana pemerintah Provinsi Gorontalo menjadikan Bandara Udara Jalaludin sebagai Embarkasi Haji Antara (EHA) bahkan menjadi Embarkasi Haji Penuh (EHP). Selama ini Bandar Udara Sultan Hassanudin Makassar yang menjadi embarkasi haji penuh di Indonesia Timur, maka dengan rencana Bandar Udara Jalaludin menjadi embarkasi haji diharapkan mampu mengurai kepadatan jamaah haji yang terjadi dan menambah jumlah embarkasi di Indonesia Timur. Secara geografis posisi Gorontalo sangat strategis yakni lebih dekat dengan Maluku Utara, serta Sulawesi utara dan Sulawesi Tengah yang menggunakan Bandar Udara Sepinggang Balikpapan sebagai embarkasi, maka hal ini dapat memberikan beberapa keuntungan untuk Provinsi Gorontalo dalam mengembangkan daerah.

Sehubungan dengan rencana strategis di atas, sehingga diperlukan perencanaan pengembangan bandar udara ini dari sisi darat (*land side*) maupun sisi udara (*air side*) agar mampu memenuhi syarat yang telah ditetapkan untuk menjadi bandar udara embarkasi haji. Oleh sebab itu penyediaan bandar udara yang memenuhi standar dan kebutuhan harus menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam mempercepat perkembangan daerah, yang tumbuh melalui mobilitas masyarakat, dan perekonomian yang tumbuh makin tinggi, kompleks dan luas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah kondisi pergerakan lalu lintas pesawat, penumpang, dan cargo Bandar Udara Jalaludin Gorontalo?
2. Bagaimanakah kondisi eksisting sisi udara (*air side*) *runway*, *taxiway*, dan *apron* Bandar Udara Jalaludin Gorontalo?
3. Berapakah kebutuhan dimensi sisi udara (*air side*) *runway*, *taxiway* dan *apron* pesawat rencana sesuai standar pesawat terbesar untuk embarkasi haji penuh?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pergerakan lalu lintas Bandar Udara Jalaludin Gorontalo.
2. Mengetahui kondisi eksisting dimensi sisi udara (*air side*) *runway*, *taxiway*, dan *apron* Bandar Udara Jalaludin Gorontalo.
3. Menganalisis dan merencanakan kebutuhan dimensi sisi udara (*air side*) *runway*, *taxiway*, dan *apron* Bandar Udara Jalaludin Gorontalo dengan pesawat terbesar yang melayani penerbangan haji di Indonesia yaitu pesawat jenis Boeing 747-400 sebagai pesawat rencana.

1.4. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu serta kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk memberi batasan masalah yang dianalisis pada :

1. Bandar udara yang ditinjau adalah Bandar Udara Jalaludin Gorontalo khususnya pada pengembangan sisi udara (*airside*) *runway*, *taxiway* dan *apron*, arah pengembangan sesuai kondisi eksisting.
2. Pengembangan direncanakan sebagai bandar udara embarkasi haji penuh.
3. Dalam penelitian ini tidak menghitung tebal perkerasan.
4. Tidak menghitung analisa biaya dan konstruksi.
5. Tidak menghitung drainase dan kondisi tanah pada *runway*.
6. Tidak melakukan evaluasi kinerja sebelum maupun sesudah dilakukan pengembangan.
7. Analisis dilakukan dengan standar perencanaan *International Civil Aviation Organization* (ICAO).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sarana oleh peneliti dan civitas akademika untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai implementasi teori yang telah diperoleh pada perkuliahan.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan ilmu dan informasi dibidang sistem transportasi udara.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau referensi kepada pengelola Bandar Udara Jalaludin Gorontalo maupun pemerintah daerah Provinsi Gorontalo dalam rangka pengembangan Bandar Udara Jalaludin Gorontalo.